

REST AREA CEMPAKA DI KELURAHAN CEMPAKA , BANJARBARU

Hesti Dwi Astuti

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1610812120007@mhs.ulm.ac.id

Ira Mentayani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ira_arch@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Cempaka merupakan tempat yang strategis bagi para pengendara untuk singgah dan beristirahat karena Cempaka memiliki potensi produk-produk lokal yang khas sehingga menarik perhatian pengendara untuk singgah dan beristirahat. Tetapi hal tersebut tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Pengendara yang singgah hanya dapat beristirahat dengan waktu yang terbatas dengan fasilitas yang seadanya. Tetapi tidak sedikit pula pengendara yang memaksakan diri untuk beristirahat dengan waktu yang lama di warung makan, masjid ataupun minimarket sehingga mengakibatkan antrian yang cukup lama dan memaksa pengunjung untuk memarkir kendaraannya di bahu jalan karena keterbatasan lahan parkir. Hal inilah yang melatarbelakangi perencanaan rest area di Cempaka, dengan konsep integrated rest area, yang menjadikan area beristirahat membaaur dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di dalamnya. Rest Area Cempaka di Kelurahan Cempaka Banjarbaru ini akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa mushola, toilet umum, Pusat oleh-oleh, food court, restoran dan amphitheater.

Kata kunci: Cempaka, fasilitas, pengendara, rest area, integrated.

ABSTRACT

Cempaka is a strategic place for drivers to stop and rest because Cempaka has the potential of distinctive local products that attract drivers to stop and rest. But, this is not supported by adequate facilities. Drivers who stop by can only rest for a limited time with limited facilities. However, not a few drivers who force themselves to rest for a long time in food stalls, mosques or minimarkets, resulting in long queues and forcing visitors to park their vehicles on the shoulder of the road because of limited parking space. This is what underlies the planning of the rest area in Cempaka, with the concept of an integrated rest area, which makes this rest area integrated with the development of the existing potential in Cempaka.

Keywords: Cempaka, facility, drivers, rest area, integrated.

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pengguna kendaraan bermotor yang cukup tinggi, pada tahun 2010 tercatat jumlah kendaraan di Kalimantan Selatan mencapai 1.542.765 unit, pada tahun 2015 sekitar 2.479.574 unit, dan pada tahun 2017 sekitar 2.955.067 unit (Data Badan Pusat Statistik), angka tersebut menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengguna kendaraan bermotor tiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan pengguna kendaraan bermotor maka diperlukan adanya fasilitas umum yang bertujuan untuk mempermudah pengguna jalan untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalan selama berada di perjalanan, diantaranya istirahat, pengisian bahan bakar, makan, shalat, tempat pembelian oleh-oleh, dan tempat pembelian kebutuhan selama di perjalanan. Untuk efisiensi waktu selama di perjalanan maka dibutuhkan adanya suatu tempat peristirahatan atau rest area terpadu dan memudahkan bagi pengemudi yang melintas untuk melakukan kegiatan. Di Kalimantan selatan sendiri belum terdapat rest area sebagai wadah beristirahat bagi pengemudi jarak jauh, sedangkan tingkat perjalanan jarak jauh di Kalimantan selatan cukup tinggi sehingga pengemudi yang ingin beristirahat memanfaatkan fasilitas umum seperti masjid ataupun warung-warung di pinggir jalan sebagai area beristirahat. Padahal sebagian besar fasilitas tersebut tidak memiliki area parkir yang cukup luas sehingga mereka akan menggunakan bahu jalan sebagai area parkir. Menurut Undang-undang no 14 Tahun 1994, waktu tempuh perjalanan maksimal 4 jam di perlukan tempat istirahat, berdasarkan jarak tempuh dari hss ke Cempaka, lokasi yang tepat untuk sebuah rest area terletak di kelurahan cempaka, kecamatan Cempaka kota Banjarbaru dengan jarak perjalanan 159 km, dengan waktu tempuh 3 jam 59 menit. Di Kalimantan Selatan Kecamatan Cempaka merupakan tempat yang strategis bagi pengemudi yang berasal dari daerah barat Kalimantan Selatan menuju daerah

timur Kalimantan Selatan ataupun sebaliknya untuk singgah dan beristirahat karena Cempaka memiliki potensi produk-produk lokal yang khas sehingga menarik perhatian pengemudi untuk singgah dan beristirahat. Cempaka memiliki produk khas berupa kain sasirangan bordir, arguci, intan, dan wadai 41 yang cukup terkenal bahkan hingga luar Pulau Kalimantan.



Gambar 1 *Potensi-potensi yang ada di Cempaka*

Sumber :

https://www.kotakreatif.id/images/posts/71_RU_MAH%20BANJAR%20DAN%20BORDIR%20SARINGAN%20BANJARBARU%204.jpg

Tetapi hal tersebut tidak didukung dengan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang tersedia seperti masjid warung makan, minimarket, dan tempat penjualan cinderamata pun terpisah-pisah sehingga menyulitkan pengemudi yang ingin singgah. Lahan berjualan masyarakat pun terbatas dan pengemudi hanya dapat beristirahat dengan waktu yang terbatas dengan fasilitas yang seadanya. Tetapi tidak sedikit pula pengemudi yang memaksakan diri untuk beristirahat dengan waktu yang lama di warung makan, masjid ataupun minimarket hal

tersebut mengakibatkan antrian yang cukup lama dan memaksa pengunjung untuk memarkir kendaraannya di bahu jalan karena minimnya lahan untuk parkir. Sehingga diperlukannya rest area sebagai tempat istirahat terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang untuk kenyamanan pengunjung. Dari segi ekonomi pun sebagian besar masyarakat Cempaka dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera II (Suprayogie, 2015). Hal tersebut tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki kawasan cempaka pengguna jalan Mistar Cokrokusumo yang cukup banyak tidak memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya bahkan banyak usaha rumahan yang terancam gulung tikar ataupun mereka hanya dapat membantu pengusaha rumahan yang memiliki produksi besar.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang ada pada perancangan *rest area* Cempaka ini yaitu: Bagaimana rancangan rest area yang terintegrasi dengan fasilitas yang ada di sekitar kawasan Cempaka?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Arsitektural

1. Pengertian *Rest Area*

Dalam kamus besar bahasa Inggris - "Rest" memiliki arti istirahat sedangkan "Area" artinya wilayah atau daerah. Sehingga dapat disimpulkan rest area mempunyai arti tempat istirahat atau tempat beristirahat. Rest area merupakan wadah beristirahat sebentar untuk melepas kelelahan, kejenuhan, maupun ke toilet selama di perjalanan jarak jauh. Pengembangan rest area mempunyai fasilitas lebih untuk mendukung identitas yang menjadi pembeda dari rest area di tempat lain. Dengan adanya pengenalan produk lokal, yaitu pengenalan hasil kerajinan lokal berupa sasirangan dan pengenalan kuliner khas dari Cempaka. Pengembangan *rest area* akan membangun komunikasi antara pengrajin dan wisatawan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pengrajin dapat meningkatkan kreativitasnya

dalam mengolah kerajinan lokal sehingga menghasilkan sebuah produk yang menarik perhatian wisatawan. Bila hasil kerajinan masyarakat dikenal luas dan banyak mendapat perhatian dari masyarakat luar hal tersebut tentu akan sangat membantu dalam peningkatan ekonomi pengrajin.

2. Aktivitas *Rest Area*

Beberapa dari pengguna jalan melakukan istirahat di bahu jalan dengan alasan tertentu beberapa hal diantaranya:

1) Melaksanakan Salat, Masyarakat Kalimantan selatan dikenal sebagai masyarakat yang religius dan sangat menjunjung tinggi islam maka tidak sedikit dari umat muslim yang berkendara memutuskan untuk berhenti untuk melaksanakan ibadah.

2) Refreshing di rest area, kita pun dapat merefresh otak, pikiran dan tubuh. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk seseorang merefresh dirinya sebagian orang memilih untuk minum kopi dan berbincang agar memulihkan pikiran dan meningkatkan semangat, Tidak sedikit pula yang memilih untuk makan dan minum agar badan menjadi segar dan kuat lagi untuk meneruskan perjalanan.

3) Pergi ke toilet

Buang air merupakan kebutuhan utama bagi manusia, maka dari itu salah satu fasilitas utama dari sebuah rest area adalah toilet, tidak sedikit para pengemudi yang singgah ke rest area hanya untuk pergi ke toilet.

4) Isi bensin

Bensin merupakan kebutuhan yang paling penting untuk kendaraan bermotor. Maka dari itu isi bensin merupakan hal yang sering menjadi alasan para pengemudi mengunjungi rest area.

5) Mandi Tidak sedikit orang yang memilih untuk mandi di rest area, beberapa orang memilih mandi di rest area agar bersih saat sampai tempat tujuan ataupun karena telah merasa lelah selama perjalanan dan ingin menyegarkan dirinya kembali.

6) Belanja, belakangan ini beberapa rest area menghadirkan area untuk berbelanja. Karena terkadang ada beberapa kebutuhan mendadak yang harus dibeli saat di perjalanan.

3. Klasifikasi *Rest Area*

Rest area memiliki 3 tipe berdasarkan lama waktu kunjungan pengendara dalam memanfaatkan fasilitas *rest area*. Dalam hal ini akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di dalamnya. Klasifikasi *rest area* diantaranya:

- Tipe I/ Tipe A, termasuk kedalam *rest area* dengan pengunjung yang memiliki lama waktu kunjungan yang relatif lama sehingga masuk kedalam *rest area* dengan klasifikasi berat.
- Tipe II/Tipe B, termasuk kedalam *rest area* dengan pengunjung yang memiliki waktu berkunjung tidak terlalu lama sehingga termasuk kedalam *rest area* dengan klasifikasi sedang.
- Tipe III/Tipe C, termasuk kedalam *rest area* dengan waktu kunjungan sebentar sehingga termasuk kedalam *rest area* dengan klasifikasi ringan.

Fasilitas-fasilitas pendukung dalam *rest area* berdasarkan tipenya:

1) *Rest area* tipe A, memiliki fasilitas umum berupa ATM CENTRE (fasilitas pengisian kartu tol), klinik kesehatan, warung, toilet umum, bengkel minimarket, stasiun mushola, area parkir, restaurant, ruang terbuka hijau dan SPBU. *Rest area* ini dapat di lengkapi pula dengan fasilitas penginapan.

2) *Rest area* tipe B, memiliki fasilitas ATM Centre, warung, ruang terbuka hijau, minimarket, toilet umum, area parkir di dalamnya.

3) *Rest area* tipe C, memiliki fasilitas umum seperti, toilet umum, warung dan kios, mushola, dan area parkir. *Rest area* tipe ini biasanya hanya dioperasikan saat libur panjang, seperti libur lebaran, natal dan tahun baru.

Rest area harus menyediakan fasilitas untuk kemudahan bagi penyandang disabilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan diatas maka *rest area* ini dikategorikan sebagai *rest area* tipe B, dengan waktu berkunjung yang tidak terlalu lama dan dengan jarak tempuh perjalanan yang tidak terlalu jauh.

4. Ketentuan Teknis *Rest Area* Tipe B

1) Jarak Interval antar *Rest Area*

• *Rest Area* tipe B berada di Jalan Tol antar kota yang memiliki panjang jalur lebih dari 30 km.

2) Luas *Rest Area*

• *Rest Area* tipe B memiliki luas paling sedikit 3 ha dengan lebar paling sedikit 100m²

3) Kebutuhan Area Parkir

• *Rest Area* tipe B menyediakan tempat parkir paling sedikit 30 unit kendaraan golongan 1 (kendaraan kecil termasuk bus) dengan luas total paling sedikit 2 800 m² dan 20 unit kendaraan golongan II/III/IV/V (truk dengan dua gandeng atau lebih) dengan luas total paling sedikit 21.200m²

4) Kebutuhan Toilet

• *Rest Area* tipe B menyediakan tempat parkir paling sedikit 30 unit kendaraan golongan 1 (kendaraan kecil termasuk bus) dengan luas

5) Kebutuhan Area Mushola

• *Rest Area* tipe B menyediakan mushola dengan luas paling sedikit 200 m².

6) Kebutuhan area ruang terbuka hijau diatur dengan ketentuan tipe A dan tipe B memiliki ruang terbuka hijau dengan luas minimal 10 % dari total luasan *rest area*.

7) Kebutuhan Area Restoran

• *Rest area* tipe B menyediakan area restoran dengan luas paling sedikit 800 m²

8) Kebutuhan Area Warung/Kios

• *Rest area* tipe B menyediakan area warung atau kios dengan luas paling sedikit 200 m²

9) Fasilitas SPBU, bengkel, klinik

• SPBU dengan luas paling sedikit 500 m²

• Bengkel dengan luas paling sedikit 80 m²

• Klinik kesehatan dengan luas paling sedikit 50 m²

10) Pemanfaatan Area Parkir

• Area parkir untuk kendaraan kecil berada pada lokasi yang terpisah dengan area parkir untuk kendaraan besar

11) Syarat Geometri *Rest Area*

• Lokasi *rest area* berada pada daerah yang relatif datar dan lurus

• jarak titik akhir lajur percepatan dengan titik awal lajur perlambatan antara *rest area* dengan simpang susun atau sebaliknya untuk jurusan yang sama paling sedikit 1,5 km

· Geometri jalan keluar dan jalan masuk dengan 1 lajur lalu lintas memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) kecepatan rencana yaitu 40 km per jam
- b) lebar lajur yaitu 4m
- c) lebar bahu dalam yaitu 1 m
- d) lebar bahu luar yaitu 3 m
- e) kemiringan melintang normal yaitu 2 %
- f) landai maksimal 4 %

B. Tinjauan Konsep

1. Pengertian Integrasi

Berdasarkan KBBI, Integrasi merupakan penggabungan yang menciptakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Dalam ilmu arsitektur, konsep integrasi digunakan untuk menata elemen – elemen bangunan sehingga menciptakan suatu komposisi yang ideal. Di dalam buku milik Ching (2000), menyebutkan bahwa susunan yang harmonis diciptakan dengan menyusun suatu kondisi di mana setiap bagian dari semua komposisi arsitektural saling berhubungan, tidak hanya sebuah aturan geometris semata Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa untuk mencapai tatanan yang harmonis dan selaras diperlukan sebuah prinsip –prinsip tatanan yang sesuai dengan prinsip –prinsip visual. Menurut Ching (2000), untuk mencapai tatanan yang selaras dan menyatu, perlu diperhatikan prinsip dasar penataan sebagai berikut :

1. Sumbu

Menurut Ching (2000), dalam mengorganisasi bentuk dan ruang sumbu merupakan sarana paling dasar, sumbu merupakan garis yang terbentuk oleh dua buah titik , dimana bentuk dan ruang dapat disusun secara teratur maupun tidak teratur, sumbu memiliki sifat yang menguasai, kuat dan juga mengatur. Menurut Ching (2000), beberapa unsur yang mengakhiri suatu sumbu, berikut ini unsur-unsur yang mengakhiri sumbu :

a. Titik – titik yang berada didalam suatu ruang yang terbentuk dari unsur-unsur linier, vertikal dan bentuk bangunan yang terpusat.

b. Bidang vertikal seperti bidang fasade bangunan yang simetris dan saling berhadapan di dalam suatu halaman terbuka.

c. Ruang – ruang yang tertata teratur yang berbentuk terpusat

d. Pintu gerbang yang menghadap visual yang terbentang di depannya atau menghadap ke luar menuju suatu panorama atau

2. Simetri

Menurut Ching (2000), simetri merupakan pola-pola bentuk dan ruang yang disusun secara seimbang yang saling berlawanan sari garis ataupun dari bidang pembagi, seperti sumbu simetri. Simetri dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Simetri Bilateral

o Tatanan yang mengacu pada susunan yang simetris dan semua unsur – unsur yang sama yang diletakkan pada sisi yang berlawanan dari sumbu tengah sehingga hanya terdapat bidang yang membaginya menjadi dua bagian yang sama.

b. Simetri Radial

Radial merupakan susunan simetri yang mengacu pada susunan seimbang dalam unsur radial yang seimbang, tata letak dibagi menjadi bagian yang sama.

3. Hierarki

Menurut Ching (2000), konsep hierarki merupakan konsep yang memperlihatkan susunan-susunan arsitektur yang berbeda dan secara nyata muncul sehingga menampilkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang serta peran fungsionalis, formal dan simbolis secara organisasinya. Suatu hirarki arsitektur terbentuk dengan tiga cara, yaitu :

- Lokasi strategis

- Ukuran

- Wujud unik yang geometris

4. Datum sama halnya dengan tangga nada lagu, garis – garis yang ada pada tangga nada berguna sebagai pengatur yang menjadi dasar visual untuk mengetahui not, atau dapat juga garis tersebut berfungsi sebagai sebuah datum. Di dalam bukunya Ching (2000), mengatakan datum merupakan sebuah garis, bidang ataupun ruang (volume), yang menghubungkan beberapa komponen di dalam satu susunan, yang menyusun suatu susunan acak unsur – unsur melalui keteraturan, keberadaan konstan dan kontinuitas.

5. Irama (Pengulangan)

Menurut oleh Ching (2000), irama dalam arsitektur adalah sebagai suatu sistem pergerakan yang mencirikan unsur atau motif yang terarah dengan interval teratur. Di beberapa keadaan irama memiliki definisi utama dari pengulangan sebagai suatu alat penyusun ruang dan bentuk dalam arsitektur. Pola – pola tatanan pengulangan yang berkembang dalam arsitektur dari ruang dan bentuk dapat disusun berdasarkan cara berikut ini :

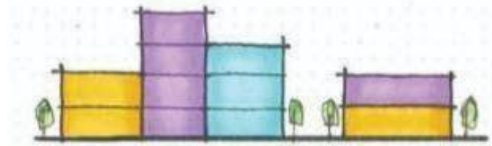
- a. Radial atau konsentris terhadap sebuah titik
- b. Beruntun berdasarkan ukurannya dalam tatanan linier
- c. Acak namun berkaitan dengan kedekatan fungsi ataupun kesamaan bentuk.

6. Transformasi

Menurut Ching (2000), konsep transformasi digunakan untuk memilih prototype model arsitektur dimana struktur bentuk dan penataan unturnya sesuai dan cocok, dan mengubahnya melalui serangkaian manipulasi yang berbeda yang bertujuan untuk merespon kondisi tertentu. Perancangan merupakan suatu proses sintesis dan analisis, melakukan sebuah percobaan tentang kesempatan dan kemungkinan.. Dalam sebuah proses penemuan gagasan dan penelitian potensial, penting bagi seorang desainer untuk mendalami struktur dan sifat konsep yang mendasar untuk dijadikan sebuah model prototipe. Integrasi bertujuan untuk mengefisienkan ruang, waktu, materi dan energi, sehingga dapat digunakan pada kawasan. Dalam buku milik Ching (2000), menyebutkan sebuah tatanan yang harmonis diciptakan dengan menata suatu kondisi di mana setiap bagian dari seluruh komposisi arsitektural saling berhubungan, tidak hanya sebuah aturan geometris semata. Untuk mencapai tatanan yang selaras, perlu memperhatikan prinsip dasar penataan, yaitu: simetri, sumbu, datum, irama, transformasi, dan hierarki. Menurut Dean Schwanke (Mixed-Use Development Handbook, 2005) integrasi fungsi pada bangunan mixed-use memiliki dua jenis, yaitu : Integrasi Fungsi Horizontal dan Integrasi Fungsi Vertikal

Integrasi Fungsi Horizontal

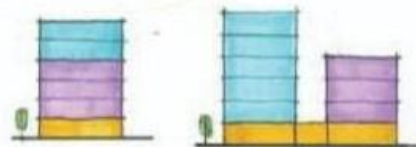
Integrasi dengan fungsi horizontal diterapkan pada kawasan mixed-used yang terdiri dari bangunan yang memiliki fungsi majemuk atau tunggal. Integrasi ini termasuk ke dalam tipologi Mixed-Use yang biasanya dihubungkan dengan pedestrian.



Gambar 2 Integrasi fungsi horizontal

Integrasi Fungsi Vertikal

Integrasi dengan fungsi vertikal diterapkan pada bangunan mixed-used megastruktur yang memiliki tinggi minimal 2 lantai- lebih dari 7 lantai atau mixed-used podium dengan tinggi yang sama namun memiliki menara dengan tinggi berbeda. Podium merupakan salah satu komponen penting yang mengintegrasikan perbedaan fungsi menara.



Gambar 3 Integrasi fungsi Vertikal

2. Integrated Rest Area

Rest area ini memiliki konsep integrated rest area, selain sebagai area beristirahat integrated rest area ini juga berfungsi sebagai wadah promosi kebudayaan lokal dan produk lokal. *Rest area* ini juga terintegrasi dengan pengembangan potensi yang ada di kelurahan Cempaka seperti industri kreatif kerajinan sasirangan dan arguci. Fungsi dari integrated rest area ini adalah:

1. Sebagai tempat beristirahat, perancangan rest area ini ditujukan bagi para pelancong/ pengunjung yang melewati Cempaka.
2. Sebagai pengembangan ekonomi lokal, Kelurahan Cempaka terkenal dengan kerajinan sasirangan bordir dan kerajinan arguci yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Lokasi dari rest area ini berdekatan dengan para pengrajin kain

sasirangan, selain itu di kawasan rest area ini juga menjual hasil dari kerajinan tersebut. Hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mempromosikan potensi yang ada di kawasan Cempaka

3. Sebagai pengembangan wisata budaya, selain terkenal dengan kerajinan kawasan Cempaka juga terkenal dengan banyaknya kawasan yang merupakan rumah adat banjar dan lain-lain, dengan adanya rest area ini terdapat pusat informasi yang akan mengenalkan para pengunjung rest area dengan rumah adat banjar yang ada di Cempaka

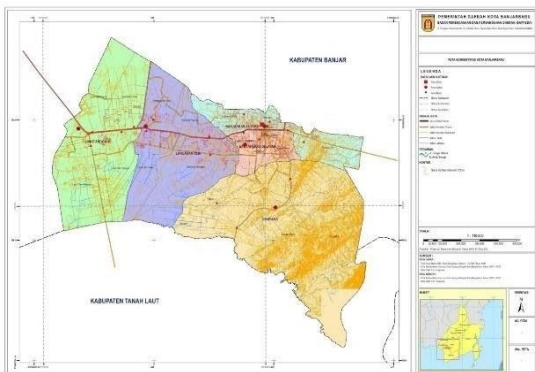
4. Pemanfaatan ruang di jalan nasional

- Utara : Kecamatan Banjarbaru Selatan
- Selatan : Kabupaten Tanah Laut
- Barat : Kecamatan Liang Anggang
- Timur : Kabupaten Banjar

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Kecamatan Cempaka merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak antara Pemerintahan Kecamatan, dengan Pemerintahan Pusat Kota Banjarbaru ± 7,5 km dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan ± 17 42,5 km dengan jalan yang baik dan dapat ditempuh dengan kendaraan. Kecamatan Cempaka memiliki luas wilayah sekitar 57.574,89 Ha/m.



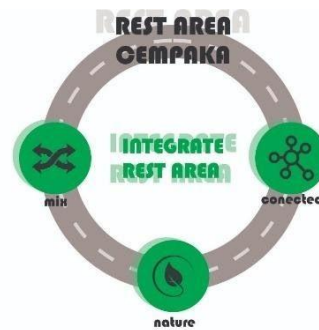
Gambar 4 Peta Kota Banjarbaru

Kecamatan Cempaka terletak di antara 3° 25'– 3° 28' Lintang selatan dan 114° 41' – 114° 54' Bujur Timur, Terdiri dari 4 kelurahan yaitu Bangkal ,Cempaka, Palam, dan Sungai tiung. Adapun batasan wilayah administratif Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut :

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Konsep yang diterapkan pada perancangan rest area ini adalah Integrated Rest Area, Konsep Integrated Rest Area mengintegrasikan fungsi dan potensi lokal (Sinergi, 2018). Hal ini bertujuan untuk mempromosikan budaya dan industri kreatif dari daerah Cempaka tersebut, Sehingga dalam perancangan rest area ini tidak hanya memperhatikan aspek kenyamanan pengunjung tetapi juga memberikan kesan budaya banjar sebagai bentuk promosi kebudayaan banjar yang ada.



mix
1. Penggunaan lahan yang bercampur dengan menggabungkan fasilitas-fasilitas pendukung rest area dalam satu kawasan.

connected
1. Desain kawasan yang ramah terhadap pejalan kaki, dengan pengolahan sirkulasi sehingga jarak tempuh menjadi singkat dan efisien.
2. Pengolahan ruang yang dapat melahirkan interaksi pengunjung dengan warga sekitar

nature
1. Menyatukan dengan lingkungan sehingga memberikan efek rileksasi kepada pengunjung.

Gambar 5 Konsep Programatik

2. Tatanan Massa dan Zonasi

Kawasan Rest area ini terbagi menjadi empat zona, yaitu: Zona istirahat dan pengembangan wisata/budaya Zona pengembangan ekonomi Zona parkir dan Zona pengelola. Penyusunan tatanan massa:

- Area lahan parkir dibedakan sesuai dengan jenis kendaraan pengunjung. Diantaranya berupa area parkir untuk service, angkutan mobil besar maupun yang kecil, dan sepeda motor.

- Bangunan Komersial Bangunan utama pada rest area ini adalah bangunan komersil. Karena menjadi bangunan utama pada kawasan, bangunan komersial ini sengaja diletakkan di area depan kawasan untuk mempermudah pengendara yang singgah.
- Restoran
- Mushola Untuk memenuhi salah satu kewajiban pengunjung yaitu beribadah, maka pada rest area ini disediakan sebuah mushola yang diletakkan pada bagian depan untuk memberikan kemudahan jangkauan bagi para pengunjung.
- Taman dan Area Istirahat Taman dan area istirahat merupakan tempat yang digunakan pengunjung untuk beristirahat. Penyebaran taman dan area istirahat diletakkan di beberapa titik agar memudahkan pengunjung.
- Bangunan pengelola dan service Bangunan penunjang sengaja diletakkan pada bagian belakang kawasan untuk menghindari gangguan yang bisa terjadi karena banyaknya kegiatan servis yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola.
- Taman Bermain

Taman bermain diperuntukkan bagi anak-anak pengunjung yang ingin bermain. Untuk keselamatan anak-anak tersebut maka taman bermain ini diletakkan berdekatan dengan area bersantai sehingga para orang tua dapat langsung mengawasi anak-anaknya yang sedang bermain

Organisasi kawasan berbentuk terpusat dengan meletakkan amphitheater sebagai pusat kegiatan dengan memudahkan pengunjung dalam menikmati pertunjukan dari segala arah. Massa bangunan dihubungkan dengan sebuah ruang bersama berupa taman dan area santai, Sementara sirkulasi antar massa bangunan dihubungkan melalui titian kayu. Mushola dan bangunan komersil diletakkan di bagian depan dikarenakan bangunan yang sering dikunjungi pengendara dalam waktu yang singkat, Pada bagian depan juga terdapat area parkir untuk memudahkan pengendara yang memiliki waktu singkat untuk bersinggah.

3. Sirkulasi

Sirkulasi didesain dengan memperhatikan kenyamanan dalam pencapaian dari luar kawasan menuju ke setiap bangunan. Akses

menuju kawasan *rest area* dirancang dengan 2 jalur yaitu masuk dan keluar. Selain itu, sirkulasi pada kawasan ini juga didesain pedestrian atau area bagi pejalan kaki agar mempermudah akses para pengguna untuk mencapai area dalam bangunan. Sirkulasi pada *rest area* dirancang memiliki satu arah (*one way*) agar sirkulasi lebih sederhana dan pengunjung memiliki orientasi yang jelas. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pencapaian menuju bangunan. Menurut tipe penggunaannya maka sirkulasi dalam tapak dibagi menjadi 3 jenis, yakni:

1. Sirkulasi manusia dimana pergerakan manusia merupakan pergerakan pengguna dan pemakai utama pada bangunan. Sirkulasi ini menggunakan pengerasan berupa paving ataupun titian kayu.
2. Sirkulasi Kendaraan roda 2 dan mobil kecil
3. Sirkulasi Mobil besar dan service

HASIL

Rest area ini dirancang dengan menggabungkan beberapa fasilitas yang saling terhubung di dalamnya. Perancangan ini diharapkan dapat mempermudah pengendara jarak jauh yang ingin beristirahat.



Gambar 6 Siteplan

Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 7. Tampak Depan Bangunan 1)



Gambar 8. Tampak Samping Bangunan 1
Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 9 Tampak Depan Bangunan 2



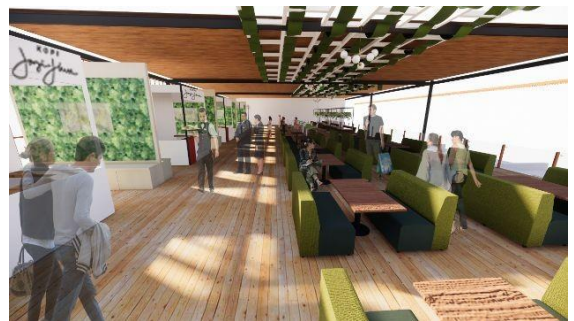
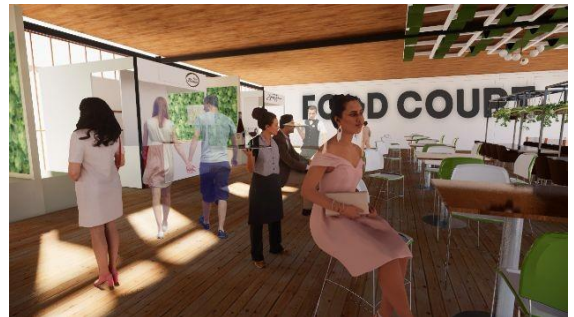
Gambar 10 Tampak Samping Bangunan 2



Gambar 11 Tampak Depan Bangunan 3

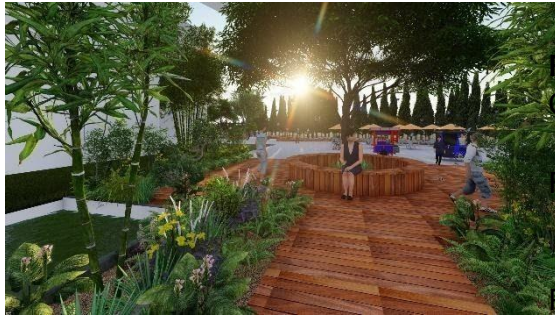


Gambar 12 Tampak Samping Bangunan 3



Gambar 13 Interior Foodcourt





Gambar 14 Perspektif Eksterior

KESIMPULAN

Perancangan *rest area* Cempaka adalah upaya untuk mempermudah pengguna jalan Mistar Cokrokusumo menjangkau fasilitas-fasilitas istirahat selama di perjalanan dan dapat mempromosikan produk-produk kerajinan Cempaka kepada masyarakat luas. Upaya ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pengguna jalan yang dapat diakses dengan mudah dan nyaman sesuai dengan kebutuhan pengguna, diantaranya toilet umum, mushola, area bersantai, area UKM, dan area kuliner. Dengan adanya *rest area* ini diharapkan pengguna jalan beristirahat dengan nyaman dan mudah untuk mengakses fasilitas-fasilitas istirahat yang ada. Selain itu dengan adanya *rest area* ini diharapkan pula produk-produk lokal dari daerah Cempaka bias dikenal masyarakat lebih luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Ching, F. D. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*.

Fadhilah, M. (2018). *Komparasi Konsep Integrasi Fungsi Pada Bangunan Mixed-Use di Jakarta*.

PUPR, K. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/ PRT/M 2018 Tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan tol*.

SINERGI. (2018). *Integrated Rest Area Sebagai Sarana Promosi Potensi Daerah*, 5.

Website

Banjarbaru, P. K. (2020). *Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. Diambil kembali dari www.kec-cempaka.banjarbarukota.go.id

bnm. (2014).

<https://blogbnm.wordpress.com/>.

Diambil kembali dari wordpress.com:

<https://?>

blogbnm.wordpress.com/2014/03/22/menyusun-programarsitektur/

bnm. (2014). *Menyusun Program Arsitektur*.

Diambil kembali dari wordpress.com:

<https://blogbnm.wordpress.com/2014/03/22/menyusun-programarsitektur/>

Panca. (2010, February 28) *Jenis-Jenis Pola Pembelajaran*. Diambil kembali dari gooddesignforlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html

Amy, Nur. (2011, Juni 10) *Prinsip-Prinsip Membaca*. Diambil kembali dari nuramy.blogspot.com/2011/06/prinsip-prinsip-membaca.html

Arsitek (2018, September). *Arsitektur Metafora*. Diambil kembali dari arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html

Azis, Abd. Syamsurijal. Julianti. (2012, Desember 07) *Problematika dalam pembelajaran*.

- Diambil kembali dari
jalboeghiz.blogspot.com/2012/12/problem-atika-dalam-pembelajaran.html
- Cornelia, Verina. (2018, November 06) News Nasional. Diambil kembali dari Kompas.com:
Kompasiana.com/verinacornelia1703/5bcfdb47aebe105a277cea7/ini-dia-3-hal-yan-g-bisa-kamu-lakkan-di-perpustakaan-uajy?page=1
- Nathanssu. (2012, February 17) *Membaca*. Diambil kembali
bacacepat.com/membaca/
- Prisma, Dony. (2012, Mei 28) *Definisi perpustakaan Digital-Digital Library*. Diambil kembali dari
donyprisma.wordpress.com/2012/05028/definisi-perpustakaan-digital-digital-library/
- Wikipedia (2020, Mei 03) *Definisi Perpustakaan Digital*. Diambil kembali dari
id.wikipedia.org/wiki/perpustakaan_digital